

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh kelainan dalam sekresi insulin atau keduanya. (Smelzer dan Bare 2008).

Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. (Brunner dan Suddarth. 2012). Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya, dimana hiperglikemia berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan berbagai organ tubuh, terutama mata, ginjal, syaraf, jantung dan pembuluh darah. (American Diabetes Association, 2008).

Prefelensi Diabetes Mellitus pada tahun 2006 menurut *International Diabetes Federation* (IDF) dalam Perkeni 2011 pada tahun 2006 terdapat 250 juta penduduk dunia menderita diabetes Mellitus dan diperkirakan akan terjadi peningkatan hingga 450 juta pada tahun 2030.

Diabetes Mellitus dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai sistem tubuh, komplikasi DM bersifat jangka pendek dan jangka panjang.

Komplikasi jangka panjang dapat berupa kerusakan mikroangiopati meliputi : Hipoglikemi dan ketoasidosis. Sedangkan secara kasat mata kerusakan pada keseluruhan dapat diakibatkan oleh diabetes mellitus.

Salah satu yang menjadi komplikasi yang sering terjadi dan memberikan dampak yang jangka panjang terhadap penderita dan keluarga adalah Ulkus Diabetes mellitus. Ulkus diabetes mellitus merupakan luka terbuka yang meliputi lapisan kulit sampai kedalam dermis, ditandai dengan adanya penyumbatan dalam pembuluh darah dan diikuti dengan adanya neuropati perifer akibat gula darah yang tinggi sehingga penderita tidak menyadarinya. (Waspaadji, 2009).

Ulkus tersebut sering juga disebut dengan luka, sebagai suatu kelainan dimana terjadi gangguan keseimbangan terhadap integritas kulit baik kehilangan ataupun kerusakan sebagian struktur jaringan utuh, akibat trauma mekanik, termal, radiasi, fisik, pembedahan dan zat kimia. Neuropati menyebabkan hilangnya rasa pada kondisi terpotong kaki.

Gangren atau pemakan luka didefinisikan sebagai jaringan nekrosis atau jaringan mati yang disebabkan oleh karena adanya emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh sehingga suplai darah terhenti, dapat terjadi akibat proses inflamasi yang memanjang perlukaan bisa akibat digigit serangga, kecelakaan kerja atau terbakar, proses degeneratif/ateriosklerosis atau gangguan metabolik / diabetes mellitus. Secara garis besar penanganan ulkus diabetik mellitus yang sering terjadi adalah pembedahan, yang dilakukan oleh Spesialisasi Vaskuler (dr bedah vaskuler), tetapi pada

dasarnya masih adalah juga dilakukan dengan teknik perawatan yang akan mempercepat proses penyembuhan ulkus menjadi lebih cepat. Sehingga peran perawat dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf kesehatan klien dengan ulkus diabetes mellitus.

Data dari departemen kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan pada jumlah penduduk yang tinggi, menyebabkan DM menjadi urutan ke-3 penyakit yang banyak di derita pada orang dewasa. Data di RSUD Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa penderita Diabetes Mellitus (DM) mendapatkan kunjungan 1236 pasien dan yang dari jumlah tersebut DM dengan Ulkus Berjumlah 234 sehingga memerlukan perawatan dan penanganan yang lebih kompleks dan lebih lama.

Dalam hal ini peran perawat sangat penting untuk meningkatkan drajat hidup penderita DM sehingga pola hidupnya menjadi lebih meningkat, karena resiko untuk terjadinya ulkus sangat tinggi, akan mempengaruhi terjadinya ulkus diabetes mellitus, perlu disadari kurangnya informasi yang didapat oleh keluarga sehingga kejadian ulkus yang berulang akan mudah terjadi pada klien dengan diabetes melitu. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 4 responden pada tanggal 03/01/2018 dan 14/01/2018 mengungkapkan bahwa mereka mengetahui diabetes mellitus namun tidak rajin kontrol untuk minum obat, sering kesemutan dan merasa kebas pada kaki dan ujung tangan. Berdasarkan studi pendahuluan dan jumlah prefelensi diatas dan maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai asuhan keperawatan pada DM dengan ulkus diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Ulkus Diabetes Mellitus Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang telah dilakukan dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada masing-masing klien dengan Ulkus diabetes mellitus di ruangan seruni RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik klien dengan ulkus diabetes mellitus di ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- b. Mengidentifikasi penyebab terjadinya ulkus dengan DM dari masing-masing klien di ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- c. Menidentidikasi riwayat dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.

- d. Mengidentifikasi manifestasi klinis dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- e. Mengidentifikasi penatalaksanaan medis dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- f. Mengidentifikasi pengkajian fokus dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- g. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- h. Mengidentifikasi intervensi keperawatan dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- i. Mengidentifikasi implementasi keperawatan dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- j. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan dari masing-masing klien dengan ulkus diabetes mellitus ruangan Seruni RSUD Kabupaten Tangerang.
- k. Menganalisa ulkus diabetes mellitus yang terjadi mulai dari karakteristik, etiologi, manifestasi klinik, sampai dengan evaluasi keperawatan di RSUD Kabupaten Tangerang.

1. Menerapkan metode baru dalam melakukan perawatan ulkus diabetes mellitus di RSUD Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat menjadi informasi yang baik bagi klien dan keluarga dalam merawat penderita ulkus diabetes mellitus, sehingga dapat meminimalkan timbulnya infeksi sehingga mencegah terjadinya amputasi.

2. Bagi Peneliti

Membangkitkan ide-ide penelitian selanjutnya, penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan penyakit, evaluasi dan perawatan pada klien dengan ulkus diabetes mellitus.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

Dengan adanya studi kasus ini akan memberikan pengalaman dan dampak yang positif dalam melakukan pelayanan perawatan pada klien dengan ulkus diabetes mellitus, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan, khususnya dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Ulkus Diabetes mellitus.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat mengenai asuhan keperawatan pada ulkus diabetes mellitus dan perawatan ulkus diabetes mellitus.

E. Waktu Penelitian

Penulisan laporan akhir praktik keperawatan komprehensif dimulai pada tanggal 02 Januari 2018 sampai dengan 30 Januari 2018 di ruangan seruni, RSUD Kabupaten Tangerang.

F. Metoda Penelitian

Penulisan studi kasus ini menggunakan metoda deskriptif dan kepustakaan, dalam pelaksanaannya di lapangan menggunakan metoda deskriptif yaitu tipe studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara, obsevasi, pemeriksaan fisik, studi laporan hasil. Sumber data yang diperoleh atau dipergunakan adalah data primer yang dapat langsung dari klien maupun dari keluarga. Sedangkan data sekunder didapat dari pemeriksaan penunjang seperti laboratorium, hasil skening. Sedangkan studi kepustakaan adalah yang mempelajari sumber yang berhubungan dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien.